

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survey dan metode analisis deskriptif.

Menurut Nazir dalam Wibowo (2009:3) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau kelompok dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Metode deskriptif menurut Hasan (2002:22) artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran tentang pengaruh keberadaan sebuah resort yaitu Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro dalam Wibowo, 2009:14).

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi manusia, yaitu seluruh penduduk yang bertempat tinggal di daerah sekitar kawasan wisata Kampung Sampireun Resort & Spa, yaitu masyarakat Desa Sukakarya (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1)

Tabel 3.1
Penduduk Desa Sukakarya tahun 2008

Wilayah	Jumlah penduduk	Jumlah KK
RW 01	648	196
RW 02	427	126
RW 08	838	242
RW 10	309	82
Jumlah	2222	646

Sumber: Data Monografi Desa Sukakarya tahun 2008

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Hasan (2002:58) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Sampel wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah beberapa tempat atau kampung yang paling mewakili dari seluruh karakter populasi.

b. Sampel responden

Sampel responden ini terbagi atas dua jenis yaitu responden penduduk, pengelola resort.

Penarikan sampel penduduk dalam penelitian ini yaitu penduduk yang berada disekitar resort. Besarnya sampel diambil dengan menggunakan rumus menurut Hasan (2002:20), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan (10%)

$$n = \frac{646}{1 + 646(0,1)^2}$$

$$n = \frac{646}{7,46} = 86,59 = 87 \text{ (dibulatkan)}$$

Sampel disebarikan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga di setiap RW dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel KK tiap RW

P' = Jumlah populasi KK tiap RW

P = Jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah seluruh sampel

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel penyebaran sampel dibawah ini.

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel

Wilayah	Populasi	Sampel	%
RW 01	196	26	30%
RW 02	126	17	20%
RW 08	242	33	38%
RW 10	82	11	12%
Jumlah	646	87	100%

Sumber: Data Monografi Desa Sukakarya dan Hasil Perhitungan

Metode yang digunakan dalam mengambil sampel penduduk adalah metode *Probability Sampling*, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakannya adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Hasan (2002:17) variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang memiliki dua nilai atau lebih pada satu kontinum.

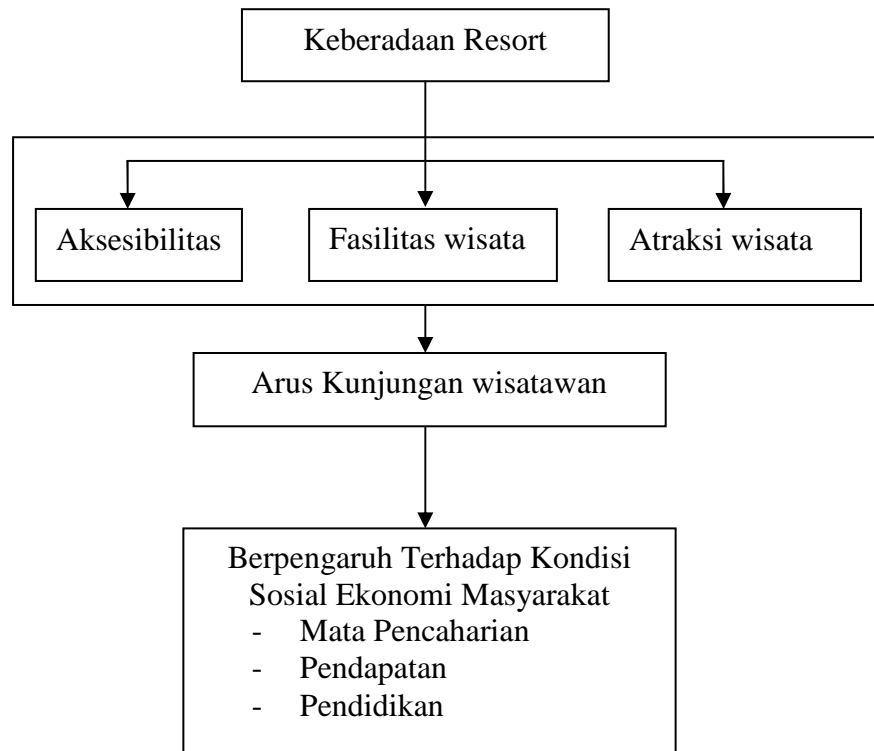
Variabel dalam penelitian ini adalah sosial ekonomi masyarakat Desa Sukakarya. Indikatornya adalah mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan masyarakat.

3.4 Kerangka Pemikiran

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (Pitana, 2005:109).

Pariwisata di Indonesia diperlakukan sebagai suatu industri yang diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan (*agent of development*) dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan (Yoeti, 2005:1). Namun dalam proses pencapaian semua itu, dalam perjalanannya selain dapat mendatangkan dampak positif, sering juga terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengembangan pariwisata itu sendiri, yaitu dengan munculnya berbagai dampak negatif seperti misalnya terhadap lingkungan fisik, sosial budaya dan sosial ekonomi.

Bagan 3.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Data yang diambil
<p>Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar: Mata pencaharian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan lapangan kerja di bidang pariwisata atau bidang terkait - Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di bidang pariwisata atau terkait - Jenis lapangan kerja - Munculnya usaha baru dan meningkatnya usaha lama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah adanya kampung Sampireun tersedia lapangan kerja baru baik di bidang pariwisata atau bidang terkait? 2. Apakah ada Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan tersebut? 3. Jenis lapangan kerja apa yang tersedia? 4. Apakah dengan adanya kampung Sampireun muncul usaha baru dan meningkatnya usaha lama?
<p>Pendapatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pendapatan - Peningkatan pengeluaran - Peningkatan harga barang dan jasa 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah terjadi peningkatan pendapatan setelah adanya Kampung Sampireun? 6. Apakah terjadi peningkatan pengeluaran setelah adanya Kampung Sampireun? 7. Apakah dengan adanya objek wisata ini terjadi peningkatan harga barang dan jasa (seperti harga tanah,dll)? 8. Apakah kondisi sarana dan prasarana di daerah anda semakin baik setelah ada Kampung Sampireun Resort?
<p>Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kebutuhan rekreasi - Kontribusi terhadap bidang pendidikan - peningkatan kualitas pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah bapak/ibu/saudara mendapatkan keuntungan secara pribadi dengan adanya objek wisata Kampung Sampireun? 10. Apakah keinginan anda untuk berekreasi meningkat setelah adanya resort ini? 11. Apakah ada kontribusi Kampung Sampireun di bidang pendidikan? 12. Apakah terjadi peningkatan kualitas pendidikan setelah adanya Kampung Sampireun?

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keberartian Kampung Sampireun Resort & Spa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang menggambarkan adanya nilai tambah atau dampak dari keberadaan sebuah resort yaitu Kampung Sampireun Resort & Spa dengan segala fasilitas wisatanya seperti hotel, restoran, health center, shopping center, dan lain-lain serta berbagai atraksi wisata yang ditawarkan.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:722) artinya keadaan. Keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sukakarya. Sedangkan yang dimaksud sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1331) yaitu yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:355) adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga atau juga bisa diartikan tata kehidupan perekonomian (suatu negara). Dalam penelitian ini, kondisis sosial ekonomi yang dimaksud adalah kondisi kehidupan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi dilihat dari tiga aspek, yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marpaung dalam bukunya “Pengetahuan Kepariwisata” tentang profil wisatawan berdasarkan kelompok sosio ekonomi adalah kelompok wisatawan yang didasari oleh kombinasi pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi bisa dilihat dari ketiga aspek tersebut.

- a) Mata pencaharian, yaitu sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Menurut kamus bahasa Indonesia, mata pencaharian dapat diartikan sebagai pekerjaan atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - b) Pendapatan, yaitu perolehan uang atau barang yang diterima atau dihasilkan.
 - c) Pendidikan, merupakan kunci utama untuk merubah suatu nilai, sikap yang merupakan faktor pendorong bagi peningkatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan. Tingkat pendidikan yang rendah tentu akan mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Usaha-usaha untuk melakukan inovasi kadang terhambat karena tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah.
3. Masyarakat sekitar kawasan merupakan bagian masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar kawasan wisata.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan, yaitu melakukan tinjauan dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik komunikasi secara langsung dengan objek yang akan diteliti. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data primer yang diajukan kepada pihak pengelola Kampung Sampireun dan kepada masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata.
- c. Penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Penyebaran kuesioner akan dilakukan sebagai alat pengumpulan data primer yang dibagikan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.
- d. Studi literatur, yaitu usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang akan diteliti yang terdiri dari keberadaan sebuah resort dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

3.7.1 Teknik Pengolahan data

Menurut Hasan (2002:89), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.

Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian / pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka / huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul yang kemudian telah diolah, maka digunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Analisa kualitatif, mengolah dan menginterpretasikan data verbal yang bersifat kualitatif.
- b. Analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase dan untuk mencari hubungan keterkaitan antara dua variabel digunakan analisis Chi kuadrat.

1. Prosentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P : Nilai prosentase

n : Jumlah data keseluruhan

f : Frekuensi munculnya data

Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan maka, digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2001:229), di mana:

Tabel 3.4
Parameter Presentase Menurut Santoso

Prosentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Santoso (2001: 229)

Data yang menggunakan rumus persentase yaitu data yang tidak memerlukan perhitungan korelatif, jadi hanya ingin mengetahui seberapa banyak jumlahnya atau persentasenya. Untuk menganalisis data yang memerlukan perhitungan korelasional/hubungan antar variabel, menggunakan analisis statistik Chi kuadrat. Menurut Santoso (2001:232) untuk menganalisis data pada bagian-

bagian tertentu yang menggunakan jenis data nominal dan merupakan suatu analisis ketergantungan maka dipergunakan analisis Chi Kuadratn (X^2) dengan rumus:

2. Chi Kuadrat (X^2)

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai dari Chi kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fe = Frekuensi ekspektasi / yang diharapkan

1) Untuk mencari fe maka digunakan rumus:

$$Fei = \frac{bi \cdot li}{n}$$

Dimana: fe_i = Nilai fe ke-I yang dicari

bi = Jumlah f pada baris ke- i

li = Jumlah f pada lajur ke- i

2) Untuk melihat signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan derajat kebebasan sesuai dengan hasil perhitungan dengan taraf kepercayaan (taraf signifikansi) 5%. Apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel, ini berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak. Apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diteima.

3) Untuk menentukan derajat kebebasan dicari dengan menggunakan formula:

$$Db = (b-1) (k-1)$$

dimana: D_b = derajat kebebasan

b = baris

k = kolom

- 4) Untuk mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya, maka digunakan koefisien kontingensi C yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Kontingensi

n = Banyaknya sampel

X^2 = Chi Kuadrat

- 5) Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk melihat derajat asosiasi/hubungan antar faktor, maka C harus dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi, makin dekat harga C kepada C maks maka makin besar pula derajat asosiasi antar faktor, artinya faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain. Harga C maksimum (C maks) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Dimana m adalah harga minimum antara banyak baris (b) dan banyak kolom (k).

6) Menentukan koefisien kontingensi

$C = 0$, tidak memiliki korelasi

$0 < C < 0,20 C_{maks}$, korelasi rendah sekali

$0,20 C_{maks} < C < 0,40 C_{maks}$, korelasi rendah

$0,40 C_{maks} < C < 0,6 C_{maks}$, korelasi sedang

$0,60 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$, korelasi tinggi

$0,80 C_{maks} < C < C_{maks}$, korelasi tinggi sekali